

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan terhadap novel *Kambing & Hujan* karya Mahfud Ikhwan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Dalam novel *Kambing & Hujan* karya Mahfud Ikhwan mengungkapkan konflik antara dua jemaah masjid dalam satu desa yang sama di Centong, Jawa Timur. Masjid Utara dipimpin oleh Iskandar yang menganut paham pembaharu atau disebut Muhammadiyah, sementara Masjid Selatan dipimpin oleh Muhammad Fauzan dengan menganut paham Nahdlatul Ulama.

Faktor terjadinya konflik berawal ketika Cak Ali, Gus Dul dan Lik Manan dituduh menghasut para pemuda untuk tidak datang pada hajatan desa. Mereka dianggap mengganggu ketentraman karena telah menolak terlibat dalam membantu penyelenggaraan tayuban di kuburan, sehingga mereka dibawa ke kecamatan oleh polisi. Selain itu, orang-orang mulai menemukan keanehan yang dilakukan oleh Cak Ali. Ali diketahui tidak membaca *ushalli* ketika hendak shalat, shalatnya tidak pakai niat yang diucapkan serta mereka jarang membaca doa *qunut* saat shalat subuh seperti yang biasa dilakukan oleh jemaah masjid Selatan. Jemaah masjid Utara juga memiliki pendapat bahwa kebiasaan orang Centong yang mengumandangkan dua kali adzan, khotbah pakai bahasa Arab yang hanya dihafal, dan khatibnya memegang tongkat seperti raja merupakan suatu kesalahan.

Hal inilah yang menjadi awal terjadinya konflik antara kaum tetua dan perangkat desa dengan kelompok mengaji Cak Ali.

Akibat konflik terjadi perselisihan antara kaum tetua dan perangkat desa dengan kelompok mengaji Cak Ali. Sehingga pada akhirnya kelompok pengajian Cak Ali memutuskan untuk membangun masjid atau mushallah sendiri. Akibat dari konflik, akhirnya di Centong terbagi menjadi dua jamaah, yaitu jamaah Masjid Utara dan jamaah Masjid Selatan.

4.2 Saran

Penelitian terhadap novel Kambing & Hujan karya Mahfud Ikhwan ini terfokus pada pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini baru menganalisis sebagian kecil dari berbagai unsur dan permasalahan yang terdapat pada novel tersebut. Permasalahan yang dianalisis pada novel ini terfokus pada permasalahan sosial yang terjadi antara dua kelompok organisasi Islam yang terdapat dalam novel, yaitu kelompok Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan selanjutnya.

